

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

Sejarah Pendirian PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Selanjutnya disebut BRI Syariah yang merupakan bagian dari aksi akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap bank Jasa Arta pada 19 desember 2007. Setelah mendapatkan izin melakukan kegiatan dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 oktober 2008 akhirnya BRI syariah beroperasi secara resmi pada tanggal 17 november 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan layanan jasa perbankannya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* atau pemisahan tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan dilakukannya penandatanganan Direktur utama Sofyan Basir selaku Direktur Utama bank BRI dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRI syariah melihat peluang besar kedepan pada segmen perbankan syariah. Dengan tujuan untuk membuat bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip

perbankan syariah. Bank memiliki komitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menjadikan kepuasan nasabah, BRI syariah terus bertumbuh secara positif. BRI syariah fokus mentargetkan dalam berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang luas di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan keuangan yang diperlukan nasabah.

Untuk semakin meningkatkan citra perusahaan dimata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses perubahan logo dilakukan, untuk menumbuhkan citra BRI syariah semakin kuat seiring diperolehnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan total aset. Pada tahun 2017, BRI syariah telah mendapat predikat sebagai bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan total nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga dipercaya oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN)

Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRI syariah mengambil langkah lebih pasti lagi melalui pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) dengan kode saham BRIS pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Modal dasar yang dimiliki Rp 7,5 triliun rupiah dan modal disetor penuh sebesar Rp

1,979 triliun rupiah. Berkat dukungan dana hasil IPO serta laba perusahaan, BRI syariah mampu mengembangkan produk dan jaringan secara berkesinambungan, untuk bersama-sama bersinergi dengan induk perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendukung pencapaian target-target tujuan pembangunan berkelanjutan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) demi masa depan bangsa dan kehidupan generasi mendatang yang lebih baik.

b. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

Melalui Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991 Bank Tabungan Pensiunan Syariah pada awalnya berdiri dengan nama PT Bank Purba Danarta (“BPD”), yang kemudian berubah atas dasar dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., Notaris bertempat di kota Jakarta, yang pada saat itu mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang kemudian waktu berubah disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Melalui Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan pada register umum yang berada di bawah naungan Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, Kemudian telah beritakan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9

Oktober 1992, Tambahan No. 5020 (“Akta Pendirian”) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan izin usaha untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagai Bank umum yang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1060/KMK.017/1992 tanggal 14 Oktober 1992.

Perubahan nama bank menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta pada tahun 2009, dan terakhir berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana berdasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., Notaris bertempat di kota Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 kemudian telah diberitakan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

BTPN syariah merupakan bank berfokus pada segmen pasar yang melayani dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku UMKM, hingga para komunitas prasejahtera produktif (mass market) melalui BTPN Syariah. Saat ini BTPN Syariah berkantor pusat di Jakarta, per tanggal 31 Desember 2017, memiliki 1.147 jaringan distribusi (distribution network), yang terdiri dari Kantor Pusat, 84 Kantor Cabang, 304 Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, BTPN Syariah juga

mempunyai fasilitas sekitar 207 mesin ATM dan TCR, sejumlah 357 *Payment Points* serta 194 Kantor Fungsional yang tersebar di wilayah Indonesia.

BTPN Syariah melakukan kegiatan penambahan modal dasar melalui pelaksanaan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BTPS. Komposisi modal dasar Rp2.750.000.000.000 dan Modal ditempatkan dan disetor penuh Rp770.370.000.000. Efektifnya pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan pengawas pasar modal didapatkan pada tanggal 25 April 2018. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Mei 2018 dengan pencatatan dan perdagangan saham perdana pada tanggal 8 Mei 2018.

B. Penyajian data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai data untuk melakukan analisis deskriptif dalam memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019. Berdasarkan data yang didapat, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yang dijelaskan di bab sebelumnya.

Berikut data yang diperoleh berdasarkan sampel bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel IV.1
Data Penelitian

No	Nama Bank	Kuartal/ Tahun	CR (%)	DER	EPS (Rp)	ROE (%)
1	PT. BRI Syariah. Tbk (BRIS)	Q1 2016	113,47	9,17	10,85	7,51
		Q2 2016	112,34	9,27	22,81	7,89
		Q3 2016	112,80	9,35	32,63	7,51
		Q4 2016	111,86	10,03	43,00	7,40
		Q1 2017	112,18	8,49	8,38	5,49
		Q2 2017	112,02	10,60	17,85	6,01
		Q3 2017	112,07	10,55	32,16	6,90
		Q4 2017	105,79	11,12	25,54	4,10
		Q1 2018	113,35	8,49	7,67	6,92
		Q2 2018	119,18	6,17	17,36	6,37
		Q3 2018	120,47	6,13	19,25	4,87
		Q4 2018	119,51	6,54	12,81	2,49
		Q1 2019	120,84	6,62	3,09	2,54
		Q2 2019	113,77	6,27	3,66	1,51
		Q3 2019	114,95	6,30	5,81	1,6
		Q4 2019	116,08	7,47	7,62	1,57

		Q1 2020	117,03	7,17	7,74	6,30
		Q2 2020	111,72	8,52	11,55	2,25
2	PT. BTPN Syariah. Tbk (BTPS)	Q1 2016	122,83	3,49	10,80	23,98
		Q2 2016	120,24	4,03	23,499	27,13
		Q3 2016	119,83	3,33	40,126	29,61
		Q4 2016	124,24	3,59	61,22	31,71
		Q1 2017	124,59	3,41	20	34,19
		Q2 2017	126,35	3,28	42	35,00
		Q3 2017	129,75	3,13	68	35,63
		Q4 2017	132,47	3,06	97	36,50
		Q1 2018	134,43	2,83	31	37,16
		Q2 2018	140,32	2,11	63	33,92
		Q3 2018	149	2,04	95	31,79
		Q4 2018	151,34	2,01	130	30,82
		Q1 2019	153,26	1,93	37	28,75
		Q2 2019	150,11	2,03	79	29,30
		Q3 2019	154,34	1,94	127	30,15
		Q4 2019	155,65	1,85	182	31,20
		Q1 2020	157,87	1,73	52	29,77
		Q2 2020	153,61	1,8	53	15,19

Sumber data diolah 2020, www.idx.co.id

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut analisis deskriptif. Data diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel IV.2

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum IPO	18	105.79	134.43	118.9228	8.32659
CR Sesudah IPO	18	111.72	157.87	134.3917	18.30076
DER Sebelum IPO	18	2.83	11.12	6.5122	3.32648
DER Sesudah IPO	18	1.73	8.52	4.3683	2.56081
EPS Sebelum IPO	18	7.67	97.00	32.9950	23.31553
EPS Sesudah IPO	18	3.09	182.00	50.3828	52.98305
ROE Sebelum IPO	18	4.10	37.16	19.4800	13.60760
ROE Sesudah IPO	18	1.51	33.92	16.1328	13.80484
Valid N (listwise)	18				

Sumber Data Output SPSS diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Current Ratio* (CR) sebelum IPO didapatkan nilai terendah (minimum) sebesar 105,79 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 134,43. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) mengalami perubahan sebesar 118,9228 dengan nilai standar deviasi 8,32659. Nilai rata-rata *Current Ratio* bank syariah sebelum IPO yang sebesar 118,89228 menggambarkan tingkat likuiditas yang baik.

Nilai *Current Ratio* sesudah IPO ditunjukkan pada nilai terendah (minimum) adalah sebesar 111,72 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 157,87. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean)

134,3917 dengan nilai standar deviasi sebesar 18,30076. Berdasarkan nilai-nilai tersebut nilai *Current Ratio* mengalami perubahan setelah IPO.

Pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum IPO diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 2,83 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 11,12. Dari tabel diatas juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 6,5122 dan nilai standar deviasi sebesar 3,32648. Nilai rata-rata DER sebelum IPO yang sebesar 6,5122 menggambarkan tingginya tingkat posisi kewajiban, yang dimana di perbankan pos kewajiban sebagian besar berasal dari dana kelolaan nasabah dibandingkan dengan modal bank sendiri dalam memaksimalkan dana yang disalurkan. Dengan demikian, ini menunjukkan pencapaian yang baik dalam kinerja penghimpunan dana nasabah sebelum IPO.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah IPO diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 1,73 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 8,52. Kemudian nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 4,3683 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,56081. Nilai rata-rata DER mengalami perubahan setelah IPO, nilai rata-rata sebesar 4,3683 masih menunjukkan tingkat leverage yang baik.

Perhitungan nilai *Earning per Share* (EPS) sebelum IPO diperoleh nilai terendah (minimum) adalah sebesar 7,67 dan nilai tertinggi (maximum) adalah sebesar 97,00. Nilai rata-rata (mean) *Earning Per share* dari tabel diatas yaitu sebesar 32,9950 dan nilai standar deviasinya sebesar 23,31553. Nilai rata-rata EPS sebesar 32,9950 menggambarkan baiknya tingkat

kemampuan bank menghasilkan laba perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar.

Hasil perhitungan deskriptif statistik EPS setelah IPO nilai terendah (mean) yaitu sebesar 3.09 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 182,00. Kemudian nilai rata-rata (mean) adalah 50,3828 dengan nilai standar deviasinya sebesar 52,98305. Nilai rata-rata EPS sebesar 50,3828 memberikan gambaran bahwa tingkat kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba atas jumlah saham yang beredar

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) sebelum IPO didapatkan nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 4,10 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 37,16. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 19,4800 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 13,60760. Nilai rata-rata sebesar 19,4800 memberikan gambaran baiknya tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap modal inti

Nilai perhitungan deskriptif statistik pada nilai *Return On Equity* sesudah IPO diperoleh nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 1,51 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 33,92. Dari tabel diatas juga dapat diketahui nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 16,1328 dan nilai standar deviasinya sebesar 13,80484. Nilai rata-rata sebesar 16,1328 menggambarkan baiknya tingkat kemampuan menghasilkan laba terhadap modal intinya.

C. Analisis Data

1. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya.

Tabel IV.3

Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
RASIO		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI RASIO	CR Sebelum IPO	.244	18	.006	.913	18	.096
	CR Sesudah IPO	.271	18	.001	.806	18	.002
	DER Sebelum IPO	.272	18	.001	.793	18	.001
	DER Sesudah IPO	.311	18	.000	.783	18	.001
	EPS Sebelum IPO	.173	18	.163	.877	18	.023
	EPS Sesudah IPO	.222	18	.020	.838	18	.006
	ROE Sebelum IPO	.303	18	.000	.789	18	.001
	ROE Sesudah IPO	.264	18	.002	.771	18	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data Output SPSS diolah 2020

Analisis uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua variabel yang diuji, karena data rata-rata berasal dari dua anggota yang sama. Sebelum melakukan Uji Beda, data harus terlebih dahulu melalui uji normalitas untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal distribusinya. Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

menunjukkan bahwa sebagian data memiliki nilai Sig kurang dari ($<$) 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal yang menyebabkan data tidak memenuhi asumsi untuk melakukan uji dengan *paired sample t-test*. Oleh sebab itu, pengujian data dilanjutkan dengan memakai uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

2. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (dependent). Berikut adalah hasil analisis dari pengujiannya.

Tabel IV.4

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR Sesudah IPO - CR Sebelum IPO	Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.94	169.00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		
DER Sesudah IPO - DER Sebelum IPO	Negative Ranks	17 ^d	10.00	170.00
	Positive Ranks	1 ^e	1.00	1.00
	Ties	0 ^f		
	Total	18		
EPS Sesudah IPO - EPS Sebelum IPO	Negative Ranks	5 ^g	7.80	39.00
	Positive Ranks	13 ^h	10.15	132.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	18		
ROE Sesudah IPO - ROE Sebelum IPO	Negative Ranks	14 ^j	10.00	140.00
	Positive Ranks	4 ^k	7.75	31.00
	Ties	0 ^l		
	Total	18		

- a. CR Sesudah IPO < CR Sebelum IPO
- b. CR Sesudah IPO > CR Sebelum IPO
- c. CR Sesudah IPO = CR Sebelum IPO
- d. DER Sesudah IPO < DER Sebelum IPO
- e. DER Sesudah IPO > DER Sebelum IPO
- f. DER Sesudah IPO = DER Sebelum IPO
- g. EPS Sesudah IPO < EPS Sebelum IPO
- h. EPS Sesudah IPO > EPS Sebelum IPO
- i. EPS Sesudah IPO = EPS Sebelum IPO
- j. ROE Sesudah IPO < ROE Sebelum IPO
- k. ROE Sesudah IPO > ROE Sebelum IPO
- l. ROE Sesudah IPO = ROE Sebelum IPO

Sumber Data Output SPSS diolah 2020

Pada pengujian rasio *Current Ratio* (CR) negatif rank bernilai 1^a berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, hanya 1 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO. Kemudian positif rank bernilai 17^b berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 17 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata peningkatan adalah sebesar 9,94. Ties bernilai 0^c memiliki arti bahwa tidak ada sampel yang menunjukkan nilai yang sama antara sebelum IPO dan sesudah IPO.

Pada pengujian rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif rank bernilai 17^a berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 17 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata penurunan adalah sebesar 10,00. Kemudian positif rank bernilai 1^b berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, hanya 1 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO. Ties bernilai 0^c memiliki arti bahwa tidak ada sampel yang menunjukkan nilai yang sama antara sebelum IPO dan sesudah IPO.

Pada pengujian rasio *Earning Per Share* (EPS) Negatif Rank bernilai 5^a berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO. Kemudian positif rank bernilai 13^b berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 13 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata peningkatan adalah sebesar 10,15. Ties bernilai 0^c memiliki arti bahwa tidak ada sampel yang menunjukkan nilai yang sama antara sebelum IPO dan sesudah IPO.

Pada pengujian rasio *Return On Equity* (ROE) negatif rank bernilai 14^a berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 14 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata penurunan adalah sebesar 10,00. Kemudian positif rank bernilai 4^b berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, hanya 4 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO. Ties bernilai 0^c memiliki arti bahwa tidak ada sampel yang menunjukkan nilai yang sama antara sebelum IPO dan sesudah IPO.

Tabel 4.5
Test Statistik Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a				
	CR Sesudah IPO - CR Sebelum IPO	DER Sesudah IPO - DER Sebelum IPO	EPS Sesudah IPO - EPS Sebelum IPO	ROE Sesudah IPO - ROE Sebelum IPO
Z	-3.636 ^b	-3.680 ^c	-2.025 ^b	-2.373 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.043	.018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				
c. Based on positive ranks.				

Sumber: Data Output SPSS diolah 2020

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang didapatkan dari pengujian rasio likuiditas dengan pengukuran pada rasio *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000 dengan standar tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih kecil jika dibandingkan dengan standar signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari rasio likuiditas dengan pengujian pada rasio CR sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) terdapat perbedaan secara signifikan.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test* selanjutnya dari pengujian rasio leverage dengan diwakili rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.000 dengan standar tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih

kecil dibandingkan dengan standar signifikansinya. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio leverage dengan pengujian pada rasio DER sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil pengujian berikutnya dari pengujian rasio pasar dengan diwakili rasio *Earning Per Share* (EPS) mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.043 dengan standar tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.349 > 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan standar signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio leverage dengan pengukuran pada rasio EPS sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil hipotesis yang didapatkan pada pengujian rasio profitabilitas dengan pengukuran pada rasio *Return On Equity* (ROE) mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.018 tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.018 < 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan standar signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dengan pengukuran pada rasio ROE sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) terdapat perbedaan secara signifikan.

D. Hasil Penelitian

a. IPO terhadap Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* yang merupakan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang terlalu besar juga tidak bagus karena *Current Ratio* yang terlalu besar cenderung menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang baik dikarenakan masih banyak aktiva yang mengganggu (Darsono, 2005).

Pada tabel IX menunjukkan negatif rank bernilai 1^a berarti bahwa hanya 1 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO. Sedangkan positif rank bernilai 17^b berarti bahwa terdapat 17 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata peningkatan adalah sebesar 9,94. Kemudian tabel X menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai CR sebelum dan sesudah IPO dengan ditunjukkannya melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai CR sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signfikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05.

Dari hasil penelitian diatas, mengindikasikan bahwa melakukan IPO memiliki dampak pada perbaikan tingkat likuiditas bank syariah, yang berarti bahwa harapan perolehan dana pada saat melakukan IPO untuk meningkatkan tingkat likuiditas bank syariah dapat tercapai. Bank syariah harus selalu memperhatikan posisi likuiditasnya, karena akan berpengaruh terhadap reputasi bank syariah tersebut, sebaliknya jika nilai likuiditas yang buruk akan

mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *stakeholder* maupun nasabah sebagai pihak yang mempercayakan dananya kepada bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulaksana dan Supriatna yang berjudul “Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan” Dari semua sampel perusahaan yang diteliti menghasilkan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas sebelum IPO terdapat perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan nilai setelah IPO pada perusahaan *go public* pada tahun 2014. Hasil yang diperoleh terlihat dari nilai sig yang lebih kecil dari derajat kesalahan. Sedangkan jika dinilai dari nilai statistik deskriptif nilai CR sesudah IPO terdapat peningkatan dengan nilai CR yang positif.

b. IPO terhadap Rasio Leverage

Rasio leverage diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan membayarkan kewajiban jangka pendek atas modal yang disertakan oleh para pemegang saham. Berbeda perlakuan khusus pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan keuangan seperti cenderung memiliki DER yang tinggi. Maka perlakuan pencatatan sebagian besar dana yang dikelolanya disebut dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga secara perlakuan diakui sebagai kewajiban (hutang). Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang mereka kelola, maka tingkat kemampuan menghasilkan laba semakin bagus yang disebabkan dari penambahan kemampuan penyaluran pembiayaan yang bersumber dari tambahan dana pihak ketiga (Darsono, 2005).

Pada tabel IX negatif rank bernilai 17^a berarti terdapat 17 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata penurunan adalah sebesar 10,00. Kemudian positif rank bernilai 1^b berarti hanya 1 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO. Kemudian Pada tabel X menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara nilai DER sebelum dan sesudah IPO dengan ditunjukkannya melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai DER sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bank syariah dalam mengelola kewajibannya (hutang) terhadap modal intinya mengalami perbedaan kinerja secara signifikan yang disebabkan oleh meningkatnya modal inti bank syariah sesudah melakukan IPO. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat mengurangi beban kewajiban bank syariah atas modal sendiri. Nilai DER yang menurun ini wajar terjadi karena meningkatnya jumlah modal sendiri/ekuitas perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham pada saat dan sesudah melakukan IPO. Dengan meningkatnya kecukupan modal bank syariah tersebut, maka akan meningkatkan ketahanan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan maupun memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap nasabahnya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Sulaksana dan Supriatna yang berjudul “Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan” pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapatkan nilai signifikansi 0.009 dengan derajat kesalahan yang sudah ditetapkan yaitu

sebesar 0.05. Sehingga dapat dilihat $0.009 < 0.05$ artinya bahwa nilai sig lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio leverage dengan pengukuran pada rasio DER sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) terdapat perbedaan yang signifikan.

c. IPO terhadap Rasio Pasar

Rasio pasar diwakili oleh rasio *Earning Per Share* (EPS) yang menggambarkan besaran pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Dalam arti lain rasio EPS merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibanding jumlah saham yang beredar. Membandingkan nilai EPS bisa diketahui terjadi peningkatan dalam nilai EPS (Darsono, 2005).

Pada tabel IX negatif rank bernilai 5^a berarti terdapat 5 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO. Kemudian positif rank bernilai 13^b berarti bahwa dari total sampel sebanyak 18 sampel, terdapat 13 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata peningkatan adalah sebesar 10,15. Pada tabel X menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai EPS sebelum dan sesudah IPO dengan ditunjukkannya melalui uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai EPS sebesar 0,043 yang lebih kecil dari taraf signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05.

Hasil penelitian diatas menunjukkan rasio pasar pada bank syariah dalam menghasilkan laba terhadap tiap lembar sahamnya mengalami

perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Artinya bahwa bank syariah mampu memanfaatkan peningkatan sumber modal tambahan atas penerbitan saham baru untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi bank syariah mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio pasar sangatlah penting, karena sebagai pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan para pemodal atau pemegang saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2001) yang meneliti tentang analisis perubahan EPS sebelum dan sesudah melakukan IPO pada perusahaan BUMN. Pengambilan data dilakukan dengan pemilihan jangka waktu 3 tahun sebelum dan sesudah melakukan IPO. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi besaran perusahaan (*size*), *deb to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO), *cyclicality ratio* (CyR), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data diketahui bahwa secara simultan variabel-variabel rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap eps perusahaan bumn. Kinerja bumn yang menjadi sampel penelitian terdapat perbedaan signifikan baik sebelum dan sesudah penawaran umum perdana.

d. IPO terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas diwakili rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio pengukuran untuk mengukur tingkat pengembalian dari kegiatan usaha atas semua modal yang ada yang diberikan pemilik modal. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan para pemegang saham untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bisnis yang dijalani (Darsono, 2005).

Pada tabel IX negatif rank bernilai 14^a berarti terdapat 14 sampel yang mengalami penurunan kinerja sesudah IPO dengan mean rank atau nilai rata-rata penurunan adalah sebesar 10,00. Kemudian positif rank bernilai 4^b berarti hanya 4 sampel yang mengalami kenaikan kinerja keuangan sesudah IPO. Pada tabel X menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai ROE sebelum dan sesudah IPO dengan ditunjukkannya nilai ROE sebesar 0,018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05.

Jika dilihat rata-rata penurunan, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa sesudah melakukan IPO kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba menjadi menurun jika dilihat dari laba bersih yang didapatkan atas modal sendiri, yang berarti harapan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya tidak terwujud. Nilai ROE yang menurun ini wajar terjadi karena meningkatnya jumlah modal sendiri/ekuitas perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham pada saat melakukan IPO.

Hal ini didukung oleh penelitian Juliana dan sumani yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering*” (IPO)” Sampel yang digunakan di penelitian ini terdiri dari perusahaan yang IPO pada 2013-2014 sebanyak 37 perusahaan. Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pra IPO terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dari kinerja keuangan sesudah IPO.